

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *TOBACCO* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI



Oleh :

**MOH.RICO APRIADI BURHANUDDIN
1912311004/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *TOBACCO* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Akuntansi**



Oleh :

**MOH.RICO APRIADI BURHANUDDIN
1912311004/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *TOBACCO* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021

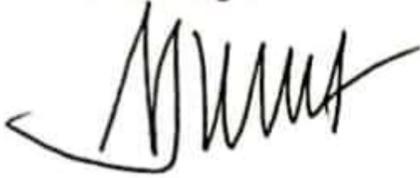
Yang diajukan

MOH.RICO APRIADI BURHANUDDIN

1912311004/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dra. Ec L. Tri Lestari, M.si
NIDN. 0710086701

Tanggal : 11 - 07 - 2023

Pembimbing II



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.AK
NIDN. 0713097401

Tanggal : 13 - 07 - 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosvafah, Dra., Ec., MM.
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

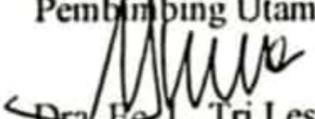
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *TOBACCO* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021

Disusun Oleh :

MOH.RICO APRIADI BURHANUDDIN
1912311004/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

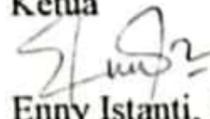
Pembimbing
Pembimbing Utama


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

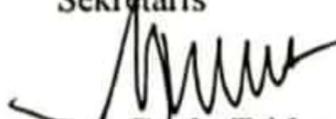
Pembimbing Pendamping


Nur Lailiyatul Ikhayati, SE.,M.Si.
NIDN. 0713091401

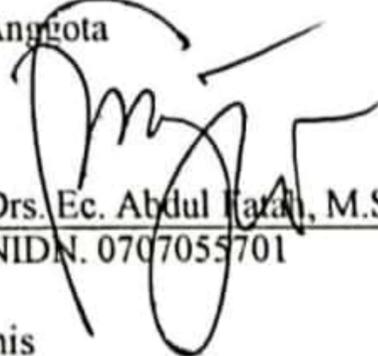
Tim Penguji
Ketua


Enny Istanti, SE.,MM.
NIDN. 0717097603

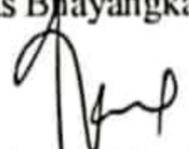
Sekretaris


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Anggota


Drs. Ec. Abdul Fatah, M.Si.
NIDN. 0707055701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. RICO APRIADI BURHANUDDIN

Nim : 1912311004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TOBACCO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



MOH.RICO APRIADI BURHANUDDIN

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021”**

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan dalam menyusun skripsi ini.
2. Untuk orang tua saya (Alm) Moh. Mawardi dan Sri Rejeki serta Abdul Kahar dan Nurlaili yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Irjen.Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

5. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
7. Dra. Ec L. Tri Lestari, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
8. Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
9. Untuk Audina Putri Maharani yang selalu memberi semangat dan selalu menemani disaat suka maupun duka dan selalu ada untuk saya.
10. Grup Bonten (Yosa, Ferdi) terimakasih sudah mau bekerja sama dengan saya walaupun terkadang saya hanya menjadi beban untuk mereka berdua.
11. Teman-temanku dan seluruh teman teman akuntansi A dan B terimakasih atas 4 tahunnya, sukses selalu semoga tahun ini kita lulus kuliah bareng semua.

Sidoarjo, 11 Juli 2023

Penulis

MOH.RICO APARIADI BURHANUDDIN

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| ABSTRAK..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| 2.2 Landasan Teori | 14 |
| 2.2.3 Return On Asset (ROA)..... | 18 |
| 2.2.3 Current Ratio (CR)..... | 20 |
| 2.2.4 Debt to Asset Ratio (DAR)..... | 24 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 30 |
| 2.5 Hipotesis..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Kerangka Proses Berfikir | 33 |
| 3.2 Definisi Operasional Variable..... | 34 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 3.3 | Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel & Teknik Pengambilan Sampel..... | 37 |
| 3.3.1 | Populasi..... | 37 |
| 3.3.2 | Sampel..... | 37 |
| 3.3.3 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 37 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.6 | Pengujian Data | 39 |
| 3.6.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis | 41 |
| 3.7.1 | Analisis Regresi Linier Berganda | 41 |
| 3.7.2 | Uji Hipotesis | 42 |
| 3.7.3 | Uji F (Simultan) | 42 |
| 3.7.4 | Uji t (Parsial) | 42 |
| 3.7.5 | Uji Koefesien Determinasi (R^2) | 44 |
| 3.7.6 | Pengukuran Variabel Dominan..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 45 |
| 4.1 | Deskripsi Obyek Penelitian | 45 |
| 4.1.1 | Sejarah BEI | 45 |
| 4.1.2 | Sejarah Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco | 46 |
| 4.1.3 | Sejarah Perusahaan..... | 47 |
| 4.2 | Data Dan Deskripsi Variabel Penelitian..... | 52 |
| 4.2.1 | Current Ratio | 53 |
| 4.2.2 | Debt To Asset Ratio | 54 |
| 4.2.3 | Return On Asset | 55 |
| 4.3 | Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis..... | 56 |

| | | |
|-------------------------------|--|----|
| 4.3.1 | Uji Asumsi Klasik | 56 |
| 4.3.2 | Analisis Regresi Linier Berganda | 61 |
| 4.3.3 | Pengujian Hipotesis..... | 62 |
| 4.4 | PEMBAHASAN | 66 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | | 69 |
| 5.1 | SIMPULAN..... | 69 |
| 5.2 | SARAN | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 71 |
| LAMPIRAN..... | | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual | 31 |
| Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir..... | 33 |
| Gambar 4.1 Hasil Normal Probability Plot | 57 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Antara Penelitian Yang Dilakukan Peneliti Dengan Penelitian- Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| Tabel 3.1 Pengambilan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sektor tobacco yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021..... | 38 |
| Tabel 4.1 Current ratio perusahaan manufaktur sektor tobacco periode 2016-2021. | 53 |
| Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio perusahaan manufaktur sektor tobacco periode 2016-2021..... | 54 |
| Tabel 4.3 Return on asset perusahaan manufaktur sector tobacco periode 2016-2021..... | 55 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Sminorv | 58 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas | 59 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 61 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 62 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial | 63 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Simultan | 64 |
| Tabel 4.10 Hasil Pembuktian Variabel Dominan | 64 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 65 |

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *TOBACCO* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2016-2021**

MOH. RICO APRIADI BURHANUDDIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*, baik secara parsial dan simultan, serta untuk mengetahui variabel dominan pada *return on asset*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel perusahaan terdiri dari 5 perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di Bursa E Efek Indonesia periode 2016-2021. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah variabel *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dan variable yang paling dominan adalah variabel *current ratio*.

Kata kunci : *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*

**THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO ON
RETURN ON ASSET (ROA) IN MANUFACTURING SECTOR TOBACCO
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)
PERIOD 2016-2021**

MOH. RICO APRIADI BURHANUDDIN

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of current ratio and debt to asset ratio on return on assets, both partially and simultaneously, as well as to determine the dominant variable in return on assets. This study uses secondary data derived from the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample of companies consists of 5 manufacturing companies in the tobacco sector which are listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2021 period. This research method is quantitative and uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 22 application. The results of the study state that the current ratio and debt to asset ratio partially have no significant effect on ROA. Simultaneously the results obtained in this study are the variable current ratio and debt to asset ratio have no significant effect on ROA. And the most dominant variable is the current ratio variable.

Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Assets

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha didunia memegang peranan penting bagi pembangunan, dari pembangunan oleh pemerintah melalui BUMN atau sector industri. Banyaknya perusahaan sekarang berlomba–lomba untuk meningkatkan kualitas perusahaannya agar dapat bersaing dalam pasar dan dapat menarik hati untuk para konsumen. Beberapa cara dilakukan agar dapat menjadi yang terbaik untuk perusahaannya. Suatu keberhasilan perusahaan hanya mampu dan dapat dicapai oleh manajemen yang baik, salah satunya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dan harga pasar sahamnya. Maka, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya. Perusahaan–perusahaan industri manufaktur di Indonesia semakin hari semakin berkembang, maka hal ini dapat dilihat semakin bertambahnya jumlah perusahaan industri manufaktur misalnya di sector tobacco yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dan sektor ini juga banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan industry di sector tobacco merupakan perusahaan yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat diluar. Perusahaan sebagai salah satu entitas disuatu negara sudah seharusnya memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-6 sebagai negara produsen tembakau dunia, setelah China (42%), Brazil (11%), India (10,62%), Amerika Serikat (4,58%), dan Malawi (3,02%). Berdasarkan data dari Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) pada tahun 2018, tercatat luas lahan tembakau di 15 Provinsi di Indonesia seluas 245.000

hektar. Industry hasil tembakau (IHT) tercatat sebagai sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja sebanyak 1,7 juta pekerja di perkebunan tembakau dan 4,28 juta pekerja industri manufaktur dan distributan (Kontan, 2020) .

Pada dasarnya perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah globalisasi yang sangat pesat suatu perusahaan hendaknya melakukan pengolaan yang lebih baik untuk menghadapi persaingan antar perusahaan dan untuk mencari dana yang alternatif paling cepat yaitu di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor tobacco. Peneliti memilih perusahaan tobacco karena perusahaan tersebut terbuka. Perusahaan tobacco di tanah airpun sudah cukup banyak dan persaingan semakin ketat dalam industri tobacco, dimana diversifikasi produk yang semakin banyak di hasilkan oleh perusahaan tobacco semakin besar. Industri sector tobacco juga merupakan salah satu industri yang juga banyak dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga prospek saat ini dan di masa depan akan sangat menguntungkan. Tidak mengherankan bila saham pada perusahaan sektor tobacco menjadi salah satu yang diminati dan termasuk dalam kategori populer di kalangan investor.

Kendati demikian, Pemerintah Indonesia memperketat regulasi industri ini, di antaranya pita cukai rokok makin mahal, larangan iklan rokok di televisi, dan yang terbaru adalah pengesahan Rancangan Undang-Undang Retribusi Daerah dan Pajak Daerah yang memberi hak kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak peredaran rokok. Karena hal ini tingkat konsumsi masyarakat saat ini terhadap rokok semakin menurun dikarenakan konsumen semakin memperhatikan

Kesehatan disisi lain ada tarif cukai dan kebijakan dan larangan merokok yang makin gencar dikalangan masyarakat. Saat ini terdapat lima perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Gudang Garam dengan kode saham GGRM, HM Sampoerna (HMSP), PT Bentoel International Investama (RMBA), Indonesian Tobacco (ITIC), dan Wimilak Inti Makmur (WIIM).

Pencapaian kinerja perusahaan pada sektor tobacco dicatatkan selalu positif. Namun demikian, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tren profitabilitas perusahaan sektor tobacco selalu berfluktuatif. Padahal profitabilitas sangat berperan bagi perusahaan untuk menilai bagaimana kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas bisa diukur oleh *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA merupakan ukuran kesanggupan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Besar kecilnya nilai ROA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. ROA merupakan indikator yang baik dalam mengukur profitabilitas karena dapat menggambarkan persentase keuntungan bersih perusahaan berdasarkan total asetnya. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi ROA di antaranya adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

CR adalah salah satu dari rasio likuiditas , Menurut Kasmir (2019:134) bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Bila nilai CR meningkat maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga risiko yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil. Kecilnya risiko tersebut akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun hal tersebut menjadi tanda bahwa adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga ROA akan semakin kecil. Namun beberapa penelitian telah mengungkap sebaliknya.

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi ROA adalah DAR. Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Laporan keuangan adalah, laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis, Kasmir (2019:7).

Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan, sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan maupun neraca perusahaan. Analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran (Khalida:2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CR dan DAR terhadap ROA, khususnya pada perusahaan sub sektor tobacco. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian yaitu :

“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021 ?
2. Apakah variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021 ?
3. Manakah diantara variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* variable manakah yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset (ROA)*, Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* variable manakah yang berpengaruh dominan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini sangat bermanfaat dalam mendapatkan gambaran sebenarnya antara teori dan praktek menyangkut Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.*

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang saran bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperbaiki atau meningkatkan usaha perusahaan.

3. Bagi Akademis

Sebagai studi perbandingan antara teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek yang berlaku mengenai pengaruh rasio keuangan pada perubahan laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya Menyusun serta men-urutkan yang lebih detail dan rapi, maka skripsi ini dibagi menjadi kedalam 5 bab, dimana masing-masing bab berisi atas sub bab. Sistematika penulisan adalah deskriptif uraian pada masing-masing bab, sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk masukan dan pertimbangan perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih baik di esok hari.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah yang dibahas, tujuan, dan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini baik bagi penulis, perusahaan dan juga pembaca.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari tentang penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam ini berisikan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk masukan dan pertimbangan perusahaan untuk mencapai hasil yang lebih baik di esok hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Penelitian Niko Anang Anggriawan (2019) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap return saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2015-2017. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda , uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan Uji pembuktian dominan untuk melihat nilai standardized beta tertinggi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas (X1) yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, solvabilitas (X2) yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* dan profitabilitas (X3) yang

diproksikan dengan *return on assets (ROA)*, sedangkan untuk variabel dependen yaitu *return saham (Y)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, dan *total asset turn over* terbukti berpengaruh dominan terhadap *return saham* perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Fifi Afiyanti Triuspitorini, Hasbi Assidiki Mauluddi, Wika Hasna Asyifa (2022) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio dan Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria, yaitu perusahaan tidak delisting dan selalu menerbitkan laporan keuangan yang bisa diakses selama periode pengamatan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama empat tahun yaitu 2016 - 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Uji regresi data panel dibantu dengan menggunakan *Eviews 9*. Metode regresi data panel yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. CR dan DAR mempengaruhi ROA secara simultan dan signifikan.

Endar Rafitri A'yun Joyta, Nurul Qomari, Enny Istanti (2021) Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over* terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah variabel *current ratio, debt ratio, total asset turn over* berpengaruh secara simultan dan signifikan, berpengaruh secara parsial dan signifikan dan variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan Populasi sebanyak 15 perusahaan dan 8 Perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier dibantu dengan Program SPSS 22, yang meliputi simultan (uji F), parsial (uji t) dan dominan. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio, debt ratio, total asset turn over* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Uji Parsial diperoleh *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, dan *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Uji dominan diperoleh *Debt Ratio* memiliki nilai standart *coefficients* terbesar dibanding dengan variabel lain.

Tabel 2. 1 Perbedaan Dan Persamaan Antara Penelitian Yang Dilakukan Peneliti Dengan Penelitian- Penelitian Terdahulu

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|-----|---|--|--|
| 1. | Niko Anang Anggriawan (2019) dengan judul penelitian Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Rasio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , Dan <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan current ratio sebagai variable independent 2. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif 3. Objek penelitian yang terdaftar di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variable terikat pada penelitian ini adalah return saham 2. Periode dalam penelitian ini yaitu 2015-2017 |
| 2. | Endar Rafitri A'yum Joyta, Nurul Qomari, Enny Istanti (2021) Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama menggunakan variable current ratio dan debt to asset ratio sebagai variable independent 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Objek penelitian perusahaan manufaktur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variable terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan 2. Tahun dalam penelitian ini 2021 |
| 3. | Fifi Afyanti Triuspitorini, Hasbi Assidiki Mauluddi, Wika Hasna Asyifa (2022) Pengaruh <i>Current Ratio dan Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan variable current ratio dan debt to asset ratio sebagai variable independent dan variable dependent return on assets 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Objek penelitian perusahaan manufaktur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode dalam penelitian adalah 2016-2019 |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan keuangan adalah, laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis, Kasmir (2019:7).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.
5. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Kasmir (2019:66).

Hasil analisis keuangan juga memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen

akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

b. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik usaha saja, tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2019:199) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas keseluruhan dalam perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yg diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Pengukuran *Return On Assets (ROA)*

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:204) rumus untuk mencari *Return on investment* atau *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}}$$

2.2.4 Current Ratio (CR)

a. Pengertian Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas berfungsi menunjukkan atau mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih, Kasmir (2019:129)

Menurut Kasmir (2019:134) bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat *keamanan (margin of safety)* suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka Panjang yang sudah hamper jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industry untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industry untuk usaha yang sejenis.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio (CR)*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepetingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan,

misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga berguna bagi pihak luar perusahaan. *Current Ratio* memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Kariyoto (2017:190) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

1. Kas dan Bank

Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera.

2. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka Panjang melainkan jangka pendek.

3. Piutang Dagang

Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.

4. Persediaan Barang

Adalah barang yang diperjual belikan oleh perusahaan dalam bisnisnya.

5. Kewajiban yang dibayar dimuka

Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industry untuk perusahaan yang sejenis.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019:135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.5 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Rasio (DAR)*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harusla menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan *debt to asset rasio* yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2019:155) tujuan perusahaan dengan menguunakan rasio

solvabilitas yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki,

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah

sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari

rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut IBI (2017:70) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah :

1. Tingkat utang dan penggunaan utang.
Tingkat utang merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri. Tingkat utang meningkat sejalan dengan peningkatan rasio utang terhadap aset. Tingkat utang dapat digunakan sebagai perangkat yang sangat bermanfaat tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati.
2. Rasio maksimum utang terhadap aset
Rasio utang terhadap aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain apa bila *Return on asset* masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang. Atau dengan kata lain, bila *Return on asset* melebihi tingkat bunga dan utang maka penggunaan akan efektif, namun bila *Return on asset* kurang dari tingkat bunga maka modal sendiri harus digunakan untuk membantu membayar bunga atas utang tersebut.
3. Tingkat inflasi
Inflasi dapat dikatakan nilai pasar aset tetapi tidak berkontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya. Nilai aset fisik juga mungkin menurun ketika kondisi perekonomian berubah. Secara umum, semakin panjang umur aset, semakin rendah tingkat pendapatan berupa kas. Jadi, seseorang memiliki aset tersebut karena terhadap aset tersebut akan meningkat nilai sesuai berjalannya waktu. Tetapi harus berhati-hati harus diimbangi dengan pertimbangan kebutuhan likuiditas jangka pendek, keamanan, dan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Menurut Kasmir (2019:158) rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Hubungan Antar Variabel

2.2.6.1 Hubungan *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Secara Parsial Dengan *Return On Asset (ROA)*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang, Kasmir (2019:134).

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Rizkika, Ika 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dari BEI per tahun 2009 – 2018.

H1 : Variabel *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

2.2.6.2 Hubungan *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Secara Simultan Dengan *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar

Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Fifi Afiyanti Triuspitorini, Hasbi Assidiki Mauluddi, Wika Hasna Asyifa (2022) bahwa CR dan DAR mempengaruhi ROA secara simultan dan signifikan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2019.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih akan meminimalkan penggunaan dana dari eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Likuiditas merupakan hal yang penting bagi keputusan pendanaan, likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki internal *financing* yang akan cukup membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

H2 : Variable *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

2.2.6.3 Hubungan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Secara

Dominan

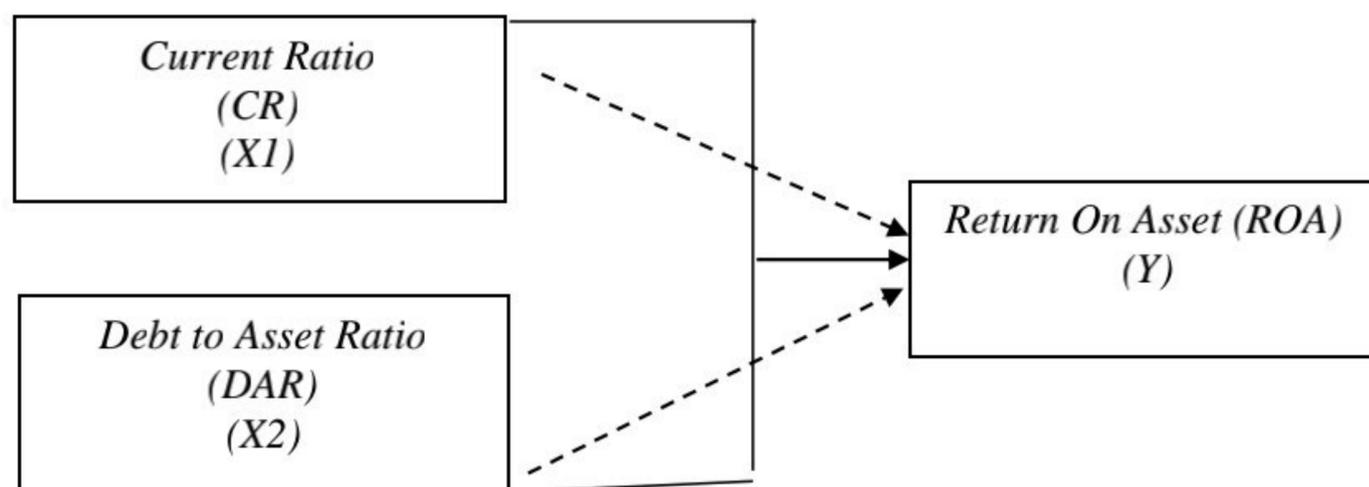
Menurut Kasmir (2019:158) *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dilihat dari penelitian terdahulu oleh, Enny Istanti, et.al (2021) antar variable *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap kinerja keuangan yang paling dominan berpengaruh adalah uji dominan diperoleh *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai standart coefficients terbesar dibanding dengan variabel lain. Maka dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

H3 : Variable *Debt To Asset Ratio (DAR)*, berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar :



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen secara parsial.
- > Pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen secara simultan.

- a. Variable bebas (Independen) yaitu variable yang mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan (X1) *Current Ratio*, dan (X2) *Debt To Asset Ratio*.
- b. Variable terikat (Dependen) yaitu variable yang dipengaruhi variable lain, yang dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (Y)*

Kerangka tersebut menjelaskan bahwa variable *Current Ratio (X1)*, dan *Debt To Asset Ratio (X2)* Mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets (Y)*.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai

berikut :

H1 : Bahwa variable *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

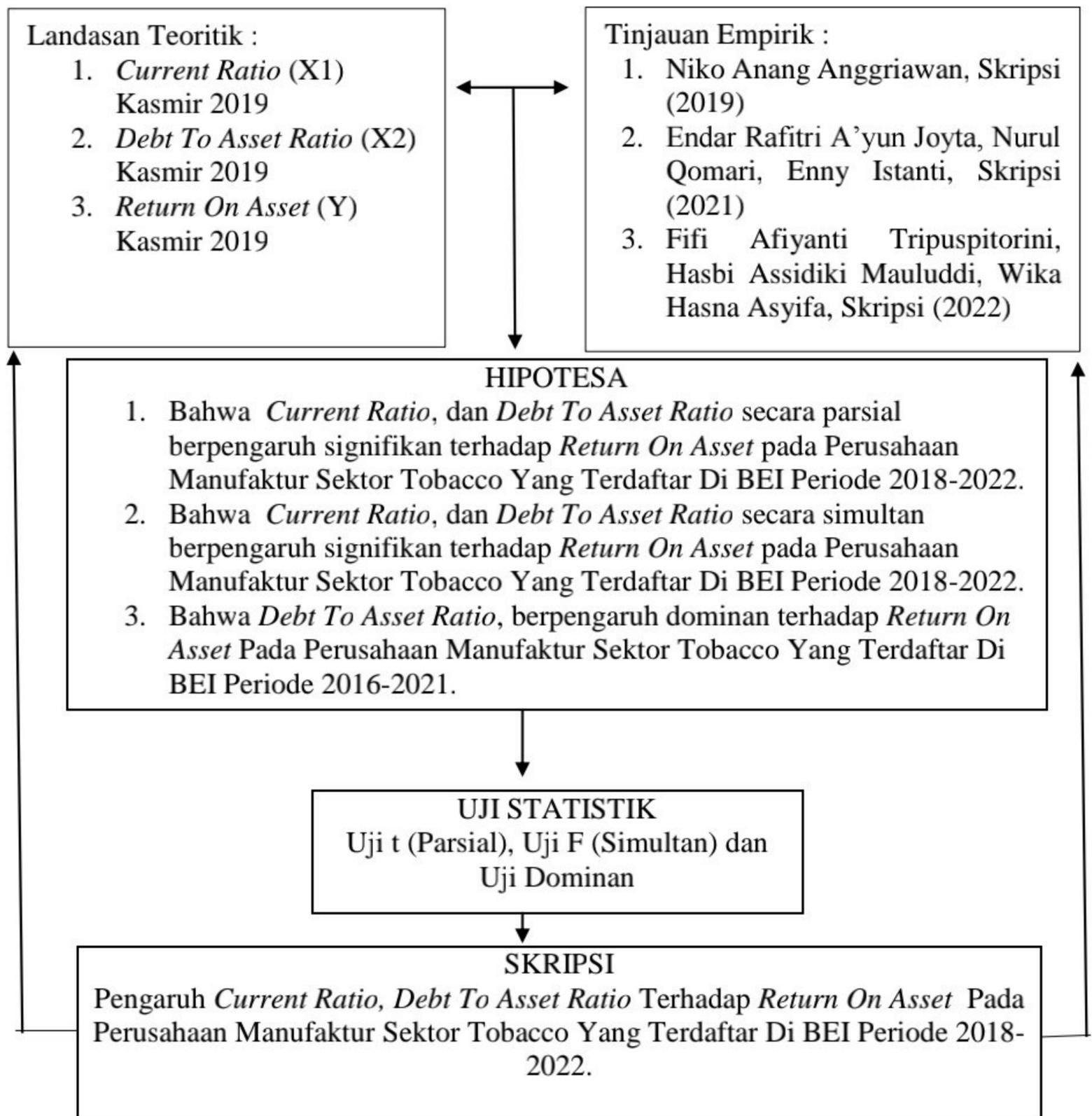
H2 : Bahwa variable *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

H3 : Bahwa variable *Current Ratio* (CR), berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Penjelasan :

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan studi serta tinjauan pustaka, maka terlebih dahulu disusun kerangka proses berfikir yang diperoleh dari hasil teoritis dan hasil studi empiris. Studi teoritis diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diajukan dalam studi, secara lengkap telah dibahas dalam tinjauan pustaka. Studi empiris diperoleh dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terlebih dahulu yang terkait dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian permasalahan studi.

Studi yang dilakukan atas teori-teori dan studi empiris diperoleh variabel-variabel dengan segala hubungan dan pengaruhannya, antara studi empiris, dan studi teoritis saling mempelajari sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah dan selanjutnya dapat disusun menjadi hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam studi.

Pengajuan hipotesis dilakukan berdasarkan uji kuantitatif dengan alat uji statistik yang relevan sehingga hipotesis akan teruji kebenarannya yang kemudian dijadikan bahan bandingan untuk menemukan fenomena baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya ilmiah yang disusun dalam skripsi. Dengan demikian diharapkan studi teoritis dan empiris dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada teori maupun dalam ilmu pengetahuan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel tersebut, maka definisi operasional dari variabel – variabel tersebut adalah :

1. Variable Independen (X)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2019:69).

a. *Current Ratio (CR) X1*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang, Kasmir (2019:134).

Rumus *Current Ratio* atau rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Asset Ratio (DAR) X2*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, Kasmir (2019:158).

Rumus Debt to Asset Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Rasio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variable Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2019:69). Dalam penelitian ini membahas tentang analisis *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. Adapun untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan yang menggunakan pengukuran ROA/ROI yang dalam penelitian ini merupakan variabel yang terikat oleh variabel lain. Kasmir (2019:203) *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil ROI/ROA :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2021. Yang dinyatakan pada laporan keungan tersebut dari *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik purposive sampling.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor tobacco yang terdaftar di BEI periode 2016-2021
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2021

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 5 perusahaan, dengan pengamatan kinerjanya selama 6 tahun. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Pengambilan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sektor tobacco yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2021.

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|--|-----------|
| 1 | Populasi : Perusahaan manufaktur sektor tobacco yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 | |
| | Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama pengamatan periode 2016-2021 | |
| | Sampel penelitian | 5 |
| | Total sampel (n x periode penelitian) (5 x 6 tahun) | 30 |

Sumber : Peneliti (2023)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder itu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Proses data dilakukan secara online melalui website resmi perusahaan dan melalui website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi berupa file laporan keuangan tahunan perusahaan dan daftar perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di BEI selama pengamatan periode 2016–2021, data dalam bentuk *softcopy*. Sumber data diperoleh melalui laporan tahunan (www.idx.co.id) dan situs resmi masing – masing perusahaan.

3.6 Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (data yang bersifat numeric) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan hubungan yang signifikan dan representative atau disebut *BLUE* atau *Best Liner Unbiased Estimator*.

Jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain:

- a. Data berdistribusi normal.
Artinya data dalam variabel baik dependen maupun independen yang akan digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal.
- b. Non-Multikolinieritas.
Artinya, tidak terjadi korelasidiantara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.
- c. Non-Heterokedastisitas.
Artinya, varians residul dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau sering disebut homoskedastisitas.

d. Non-Autokorelasi.

Artinya, tidak ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Untuk menguji apakah data sudah termasuk dalam persyaratan *BLUE*, berikut penjelasannya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen dalam model regresi. Pengujian adanya multikolinier dapat diketahui dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual dimana Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji *DurbinWatson*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel *Durbin Watson*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin-Watson dengan nilai tabel *DurbinWatson*. Berdasarkan kriteria penentuan, apabila $dU < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi. Apabila $dL < d < dL$ atau $4-du < d-4dL$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengelolaan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS. Analisis yang digunakan untuk membahas pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor manufaktur tobacco yang terdaftar pada BEI periode 2016-2021 ialah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diantaranya uji F (simultan), uji t (parsial), pengukuran variabel dominan serta koefisien determinasi.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan 2 variable atau lebih variable independen atau bebas yaitu *Current Ratio (X1)*, *Debt To Asset Ratio (X2)* terhadap variable dependen atau terikat yaitu *Return On Assets (Y)*. sehingga model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Asset Ratio*

b₁,b₂ = koefisien Regresi

e = Standart Error

a = konstanta

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), pengujian individu atau parsial (uji t) dan uji koefisiensi determinasi (R^2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.7.3 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali 2018:98) :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A

3.7.4 Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Untuk membuktikan kebenaran analisis secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji-uji yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel.

1. Mencari nilai Ttabel dengan menggunakan rumus :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Dimana Menggunakan tingkat signifikan $(\alpha/2) = 0,05/2 = 0,025$ dengan pengujian dua arah.

$$n = \text{Jumlah Pengamatan} \quad k = \text{Jumlah Variabel Bebas}$$

2. Kriteria keputusan sebagai berikut :
 - a. Tingkat sig $t < (0,05)$ dan atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima artinya variabel X_1 , dan X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .
 - b. Tingkat sig $t > (0,05)$ dan atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel X_1 , dan X_2 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y .

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variable yang independent. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan variasi variable independent dalam menjalankan semua variasi variable sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variable independent memberikan informasi yang mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

3.7.6 Pengukuran Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* ($X1$), *Debt To Asset Ratio* ($X2$), terhadap *Return On Asset* (Y) dilihat dari nilai koefisien Beta yang tertinggi dari setiap variabel. Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *Standardized Of Coefficients Beta* dari masing-masing variabel bebas yang signifikan (Dr. H. Birusman Nuryadin, MM). Variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, tidak semua dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur sector tobacco periode 2016-2021. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling sehingga dari sekian banyak perusahaan yang terdaftar di BEI hanya 5 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian untuk dijadikan sampel dan periode penelitian 6 tahun.

4.1.1 Sejarah BEI

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan

seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat awal hadirnya pasar modal di Indonesia adalah pada tahun 1912 dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1914-1918 bursa efek di Indonesia di tutup selama adanya perang dunia ke 1. Dan dibuka kembali Bersama bursa efek Semarang dan Surabaya pada tahun 1925-1942. Dan pada tahun-tahun selanjutnya banyak problema yang dialami dalam sejarah pasar modal/bursa efek di Indonesia, sehingga pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Sejarah Perusahaan Manufaktur Sektor Tobacco

Industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industry jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta orang terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh dan sentra-sentra produksi rokok. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan aspek ekonomi industri pengolahan tembakau dikembangkan dengan tidak mengabaikan faktor dampak kesehatan.

Sesuai dengan Perpres No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Industri Hasil Tembakau (IHT) dan Permenperin No.117/M-IND/PER/10/2009 tentang Roadmap Pengembangan Klaster Industri Hasil Tembakau termasuk salah satu industri prioritas untuk dikembangkan. Untuk itu telah disusun Roadmap IHT 2007-2020 dengan pentahapan prioritas sebagai berikut :

- 2007–2010 (Prioritas pada aspek keseimbangan Tenaga Kerja, Penerimaan dan Kesehatan)
- 2010–2014 (Prioritas pada aspek Penerimaan, Kesehatan dan Tenaga Kerja)
- 2015–2020 (Prioritas pada aspek Kesehatan melebihi aspek Tenaga Kerja dan Penerimaan)

4.1.3 Sejarah Perusahaan

4.1.3.1 Gudang Garam Tbk

Gudang Garam didirikan oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur pada tahun 1958. Tahun 1971 Bentuk badan hukum Gudang Garam diubah menjadi Perseroan Terbatas. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 250 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 68% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2015 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 21,5% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara.

Tahun 1990 Perseroan dengan sukses mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 39.500 hingga Rp 64.000 per lembar saham sepanjang tahun 2015.

4.1.3.2 H.M. Sampoerna Tbk.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau akrab disebut Sampoerna adalah perusahaan industri tembakau terbesar di Indonesia. Dilansir sampoerna.com (30/9/2022), perusahaan yang telah berdiri pada tahun 1913 ini berhasil memimpin pasar rokok Indonesia dengan jumlah pangsa besar pada tahun 2021 sebesar 28 persen. Pada tahun 1913 Liem Seeng Tee mulai memproduksi dan menjual produk pertamanya bernama Sigaret Kretek Tangan (SKT). Produk SKT tersebut ia pasarkan dengan merek Dji Sam Soe. Adapun tempat produksi usaha kecilnya tersebut bukanlah pabrik besar, melainkan di rumahnya yang ada di Surabaya. Setelah usahanya berkembang cukup pesat, Liem Seeng Tee mengambil langkah berani dengan mendirikan perusahaannya dengan nama Sampoerna. Ia kemudian memindahkan keluarga serta pabriknya pada sebuah kompleks bangunan di Surabaya yang kita kenal saat ini bernama Taman Sampoerna.

Usahanya terus berlanjut dari generasi ke generasi, hingga berbagai produk pun dihasilkan, yakni Sampoerna Hijau atau Sampoerna Kretek hingga Sampoerna A. Pada tahun 1990, perusahaan ini kemudian beralih menjadi perusahaan modern dengan memanfaatkan peluang investasi dan ekspansi. Hingga pada Mei 2005, PT Philip Morris International (PMI) tertarik dan membuat PT Philip Morris Indonesia (PMID) mengakuisisi saham dari perusahaan Sampoerna. Perlu untuk diketahui, PMI merupakan perusahaan rokok skala internasional yang sangat terkenal dengan merek global mereka, Marlboro. Perusahaan tembakau ini berhasil meraih posisi pertama di pangsa pasar rokok di Indonesia. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk kemudian menjadi perusahaan publik dengan 7,5 persen dari modal dibayarkan ke

pemegang saham. Pada tahun 2016, perusahaan ini berhasil menarik minat investor dengan menjalankan stock split 1:25 karena harga saham lebih terjangkau. Perusahaan ini juga mendapat pengakuan dari komunitas pasar keuangan di Asia Pasifik.

4.1.3.3 Indonesian Tobacco Tbk

Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) didirikan pada tanggal 16 Mei 1955 dengan nama N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company dan mulai beroperasi secara komersial untuk jenis tembakau iris pada tahun 1980. Kantor pusat Indonesian Tobacco Tbk berlokasi di Jln. Letjen S. Parman No. 92, Malang, Jawa Timur 65122 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesian Tobacco Tbk, Djonny Saksono (63,85%) dan PT Anugerah Investindo Nusantara (7,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITIC adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan. Saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri rokok dan tembakau. Kegiatan usaha utama ITIC fokus pada pengolahan daun-daun tembakau menjadi produk jadi berupa tembakau IRIS dalam kemasan atau Tembakau Linting Sendiri atau diistilahkan dalam istilah internasionalnya sebagai *Roll Your Own Tobacco Product* atau Tembakau Shag dan dikemas dalam kemasan kantong dalam gramasi. Merek-merek tembakau yang diproduksi Perseroan adalah Manna, *Butterfly*, Kuda Terbang, DC 9, Djago Tarung, Mawar Anggrek, Kuda Terbang Merah, Kuda Terbang Biru, Roda Terbang, Deer, Roadhouse, Lampion Lilin, Anggur Kupu, Bunga Sakura, Pohon Sagu, *Deer, Save*, dan *Black Bear*. Pada tanggal 24 Juni 2019, ITIC memperoleh pernyataan efektif

dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 274.060.000 saham dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp219,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2019.

4.1.3.4 Bentoel International Investama Tbk

Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Kantor pusat RMBA berlokasi di Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bentoel, *British American Tobacco (2009 PCA) Limited* (92,48%) dan UBS AG London – *Asia Equity A/C* (7,29%).

Induk langsung *Bentoel* adalah *British American Tobacco (2009 PCA) Ltd*, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah *British American Tobacco p.l.c.*, berdomisili di Inggris. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti *Club Mild*, *Neo Mild*, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, *Star Mild dan Uno Mild* serta merek global seperti *Dunhill*, *Lucky Strike*, dan *Pall Mall*. Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990. Pada tahun 2000, RMBA melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama dengan total 53.200.000 lembar saham. Pada tiap 8 HMETD melekat 17 Hak Memesan Hak Menerima Saham (HMHMS) dengan total 113.050.000 lembar saham.

4.1.3.5 Wismilak Inti Makmur Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak Inti Makmur Tbk beralamat di Grha Wismilak, Jl. Dr. Soetomo No.27, Surabaya – Jawa Timur 60264 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung BPJamsostek (Menara Jamsostek) Tower, Lantai 23, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia.

Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk (31-Mei-2022), Indahtati Widjajadi (pengendali)

(16,14%), *Ronald Walla* (pengendali) (15,18%), *Stephen Walla* (pengendali) (15,18%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,3%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan. Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

4.2 Data Dan Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor tobacco yaitu Gudang Garam Tbk, H.M Sampoerna Tbk, Indonesian Tobacco Tbk, Bentoel International Investama Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio*, sedangkan untuk variable dependennya yaitu kinerja *Return On Asset*. Data untuk variabel independen maupun dependen

diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari BEI.

4.2.1 *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat *keamanan (margin of safety)* suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

$$\text{Rumus } \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 4.1 Current ratio perusahaan manufaktur sektor tobacco periode 2016-2021.

| Curent Ratio (CR) | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-rata |
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| Gudang Garam Tbk | 1.94 | 1.94 | 2.06 | 2.34 | 2.91 | 2.09 | 2.21 |
| H.M. Sampoerna Tbk | 5.23 | 5.27 | 4.30 | 3.28 | 2.45 | 1.88 | 3.74 |
| Indonesian Tobacco Tbk | 0.20 | 0.20 | 0.27 | 0.63 | 0.90 | 0.88 | 0.51 |
| Bentoel Internasional Investama Tbk | 2.40 | 1.92 | 1.59 | 1.91 | 2.20 | 1.70 | 1.95 |
| Wismilak Inti Makmur Tbk | 3.39 | 5.36 | 5.92 | 6.25 | 3.66 | 2.93 | 4.59 |
| Rata-rata | 2.63 | 2.94 | 2.83 | 2.88 | 2.43 | 1.90 | 2.60 |

Sumber: Penelitian 2023

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai *current ratio* dari tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata tertinggi adalah pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 2.94 sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 1.90. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu Wismillak Intui Makmur Tbk sebesar 4.59 dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Indonesian Tobacco sebesar 0.51.

4.2.2 Debt To Asset Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rumus Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 4.2 Debt to Asset Ratio perusahaan manufaktur sektor tobacco periode 2016-2021.

| <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-rata |
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| Gudang Garam Tbk | 0.37 | 0.37 | 0.35 | 0.35 | 0.25 | 0.34 | 0.34 |
| H.M. Sampoerna Tbk | 0.20 | 0.21 | 0.24 | 0.30 | 0.39 | 0.45 | 0.30 |
| Indonesian Tobacco Tbk | 0.95 | 0.90 | 0.42 | 0.41 | 0.45 | 0.38 | 0.58 |
| Bentoel Internasional Investama Tbk | 0.30 | 0.37 | 0.44 | 0.51 | 0.54 | 0.38 | 0.42 |
| Wismilak Inti Makmur Tbk | 0.27 | 0.20 | 0.20 | 0.20 | 0.27 | 0.30 | 0.24 |
| Rata-rata | 0.42 | 0.41 | 0.33 | 0.35 | 0.38 | 0.37 | 0.38 |

Sumber : Penelitian 2023

Dari tabel di atas, bisa dilihat nilai rata-rata *debt to asset ratio* tertinggi pada tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 0.42. Sedangkan nilai rata-rata terendah

pada tahun 2018 nilai rata-ratanya sebesar 0.33. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DAR tertinggi adalah perusahaan Indonesian Tobacco Tbk dengan nilai sebesar 0.58. Sedangkan yang terendah diduduki perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 0.24. Dapat dilihat dalam tabel 4.2 bahwa *debt to asset ratio* tiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

4.2.3 Return On Asset

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Rumus Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Tabel 4.3 Return on asset perusahaan manufaktur sector tobacco periode 2016-2021.

| <i>Return On Asset (ROA)</i> | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Nama Perusahaan | Tahun | | | | | | Rata-rata |
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | |
| Gudang Garam Tbk | 0.11 | 0.12 | 0.11 | 0.14 | 0.10 | 0.06 | 0.11 |
| H.M. Sampoerna Tbk | 0.30 | 0.29 | 0.29 | 0.27 | 0.17 | 0.13 | 0.24 |
| Indonesian Tobacco Tbk | -0.01 | 0.05 | 0.02 | -0.02 | 0.01 | 0.03 | 0.02 |
| Bentoel Internasional Investama Tbk | -0.15 | -0.03 | -0.04 | 0.00 | -0.21 | 0.00 | -0.07 |
| Wismilak Inti Makmur Tbk | 0.08 | 0.03 | 0.04 | 0.02 | 0.11 | 0.09 | 0.06 |
| Rata-rata | 0.06 | 0.09 | 0.09 | 0.08 | 0.03 | 0.06 | 0.07 |

Sumber : Penelitian 2023

Dari tabel di atas, bisa dilihat pada periode 2016-2021 nilai rata-rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai sebesar 0,09 sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 0.03 pada tahun 2020. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on asset* yang tertinggi adalah perusahaan H.M Sampoerna Tbk sebesar 0.24 dan terendah adalah perusahaan Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -0.07.

4.3 Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis

Pengelolaan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS 22.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menyatakan bagian yang signifikan dan representatif atau disebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)*, jika model tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

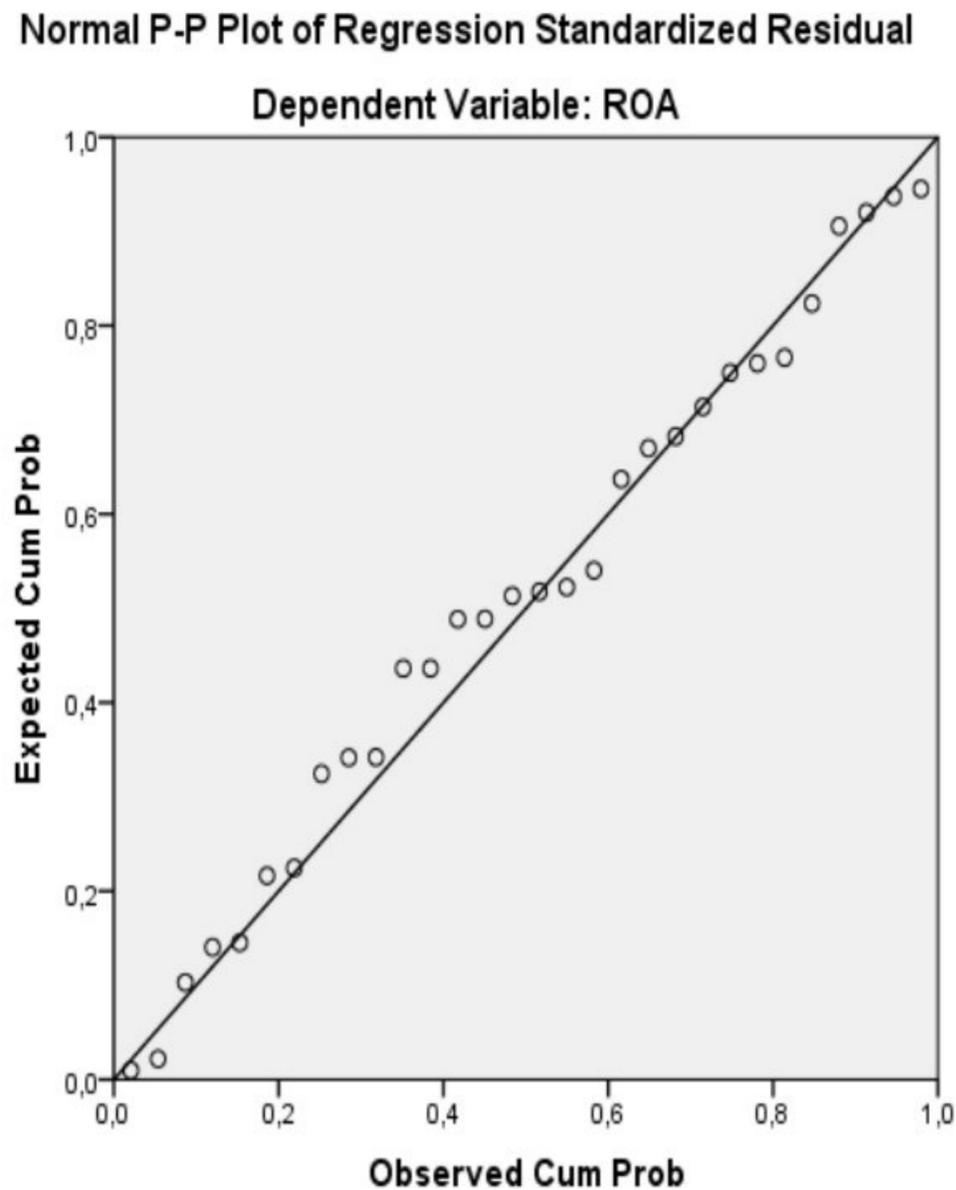
a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka (n-

30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Bisa dikatakan sebagai sampel besar.

Gambar 4.1



Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

Dari gambar di atas, bisa dilihat bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini uji asumsi normalitas data terpenuhi hingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminorv* dengan kriteria keputusan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka nilai

residualnya berdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov-Sminorv* dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Sminorv
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize dResidual |
|----------------------------------|-----------------------|----------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | <i>Mean</i> | ,0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 10,69611002 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | ,101 |
| | <i>Positive</i> | ,059 |
| | <i>Negative</i> | -,101 |
| <i>Test Statistic</i> | | ,101 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | ,200 ^{c,d} |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai residual sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen dalam model regresi. Pengujian adanya multikolinier dapat diketahui dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel. Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Cara uji multikolinieritas dengan SPSS sangatlah mudah dan praktis serta dapat

dilakukan dengan cepat jika menggunakan aplikasi SPSS, karena jadi satu proses dengan langkah pengujian regresi itu sendiri. Langkah Uji multikolinieritas di dalam SPSS tersebut akan kami jelaskan dalam bahasan ini sebagai tindak lanjut dari artikel sebelumnya yang menjelaskan secara rinci tentang pengertian multikolinieritas hingga dampak yang diakibatkannya pada model regresi yang para peneliti lakukan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

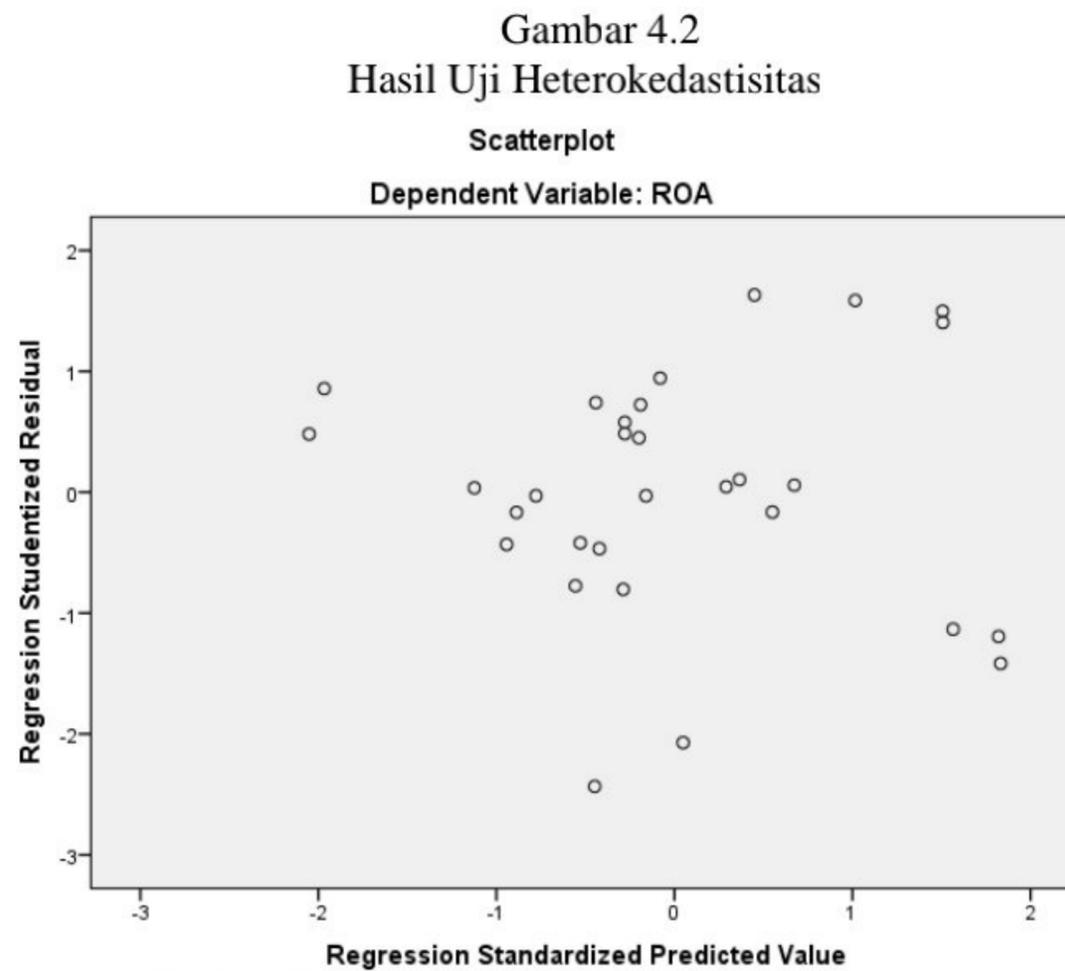
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk data current ratio sebesar $0,469 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,131 < 10,00$. Nilai *Tolerance* untuk *debt to asset ratio* sebesar $0,469 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar 2,131. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual dimana Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit,

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

Berdasarkan gambar sacter plot di atas, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga persamaan regresi ini layak dipakai untuk penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji *Durbin Watson*. Pegujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung *Durbin*

Watson dengan nilai tabel *Durbin Watson*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung *Durbin Watson* dengan nilai tabel *Durbin Watson*. Berdasarkan kriteria penentuan, apabila $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi. Apabila $d_L < d < d_L$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,414 ^a | ,172 | ,110 | 11,08519 | 1,724 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *Durbin-Watson* (d) dari model regresi sebesar 1,724. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 diperoleh nilai d_L sebesar 1,2837 dan nilai d_U sebesar 1,5666. Karena nilai $d = 1,724$ dan berada pada daerah antara $d_U = 1,5666$ dan $4-d_U = 2,4334$ atau $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan 2 variabel atau lebih variabel independen atau bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *Return On Assets* (Y)

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 | (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,491 + 0,022 X_1 + (-0,082) X_2 + e$$

Interpretasi yang dapat dinyatakan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 4,491 yang artinya jika nilai CR dan DAR memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka nilai ROA yaitu sebesar 4,491.
2. Nilai CR menunjukkan 0,022 dengan koefisien positif yang artinya setiap CR meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
3. Nilai DAR menunjukkan -0,082 dengan koefisien negatif yang artinya setiap DAR meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,082 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* yang

merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial

| Model | | coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji t antara CR dengan ROA menunjukkan hasil t_{hitung} 1,236 lebih kecil dari t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikan CR sebesar $0,227 > 0,05$ maka diperoleh bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Uji t antara DAR dengan ROA menunjukkan hasil t_{hitung} -0,480 lebih kecil dari t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikan DAR sebesar $0,643 > 0,05$ maka diperoleh bahwa DAR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

4.3.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (CR dan DAR) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ROA). Dari pengolahan data SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 686,904 | 2 | 343,452 | 2,795 | ,079 ^b |
| Residual | 3317,796 | 27 | 122,881 | | |
| Total | 4004,700 | 29 | | | |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Dari tabel di atas, diketahui F_{hitung} sebesar 2,795 dan nilai signifikan sebesar 0,079. Dimana nilai F_{hitung} 2,795 lebih besar dari F_{tabel} 4,20 dan nilai signifikan $0,079 > 0,05$, ini berarti variabel independen (CR dan DAR) secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

4.3.3.3 Pembuktian Variable Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (X1)* dan *Debt To Asset Ratio (X2)* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu ROA (Y) dilihat dari nilai koefisien Beta yang tertinggi dari setiap variabel.

Tabel 4.10 Hasil Pembuktian Variabel Dominan
coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas bahwa variabel yang dominan terhadap ROA adalah CR, karena CR merupakan variabel yang memiliki beta tertinggi diantara variabel independen lainnya yaitu sebesar 0,022 dengan nilai signifikan 0,227.

4.3.3.4 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) berguna untuk mengukur besarnya presentase variabel independen yang terdiri dari current ratio (X1) dan debt to asset ratio (X2) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (ROA). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,414 ^a | ,172 | ,110 | 11,08519 | 1,724 |

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (2023)

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi R² = 0,172. Artinya secara bersama-sama variabel independen (CR dan DAR) dapat menjelaskan variasi dari variabel kinerja keuangan sebesar 17,2% sedangkan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor keuangan) lainnya.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Hasil Uji t antara CR dengan ROA menunjukkan hasil t_{hitung} 1,236 lebih kecil dari t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikan CR sebesar $0,227 > 0,05$ maka diperoleh bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Maka hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan : Penelitian Niko Anang Anggriawan (2019) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Rasio (Der)*, *Return On Asset (Roa)*, dan *Total Asset Turn Over (Tato)* Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Menghasilkan variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pembahasan current ratio berpengaruh tidak signifikan pada peningkatan atau penurunan return saham.

Hasil dari Uji t parsial di dapatkan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variable terikatnya, ROA. Dengan hasil menunjukkan hasil t_{hitung} -0,480 dari t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikan DAR sebesar $0,643 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variable DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap (ROA) pada perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini sejalan

dengan penelitian Fifi Afiyanti Triuspitorini, *et al* pada tahun 2022 yang menyatakan DAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

4.4.2 Current Ratio dan Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Dari hasil pengujian hipotesis uji F, ditemukan bahwa variable *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap return on asset. Dengan hasil Uji F Fhitung sebesar 2,795 dan nilai signifikan sebesar 0,079. Dimana nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel 4,20 dan nilai signifikan $0,079 > 0,05$ sehingga *current ratio* dan *debt to asset ratio* bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor *tobacco* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Endar Rafitri A'yun Joyta, *et al* pada tahun 2021 yang menyatakan CR dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.3 Current Ratio berpengaruh dominan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sector tobacco yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Untuk pembuktian variabel dominan dapat dilihat dari nilai standartdized of coefficient beta. Variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi merupakan variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh besarnya koefisien beta untuk CR sebesar 0,022 dan DAR sebesar -0,123. Dengan demikian, variabel CR merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial melalui uji parsial didapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, *return on asset*. Dan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, *return on asset*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis uji simultan, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.
3. Variabel *current ratio* merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.
4. Perusahaan sektor tobacco yang terdaftar di BEI memiliki perhitungan CR dan DAR yang belum efektif pada ROA perusahaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat likuiditas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan

pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (Profitabilitas) perusahaan.

2. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat Solvabilitas dengan baik, karena jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Disamping itu apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan maksimal untuk memberdayakan aktivasnya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal likuiditas dan solvabilitas demi pencapaian tujuan perusahaan. Namun bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
4. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pemasaran produk dan berusaha mendapatkan dana dari investor dengan hasil perhitungan CR dan DAR yang lebih baik pada ROA perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. R., & Setiyawati, H. (2019). The effect of current ratio, return on equity, and firm size on stock return (study of manufacturing sector food and baverage in Indonesia Stock Exchange). *Scholars Bulletin*, 5(09), 513520.
- Ajijah, J. H. dan Evi Selvi. 2021. "Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Kinerja Perangkat Desa".
- Anggriawan, Niko Anang. 2019. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Rasio (DER), Return On Asset (ROA), Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 BEI Tahun 2015 – 2017".
- Arasy, A. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019).
- Dalimunthe, Ayu Nazlita. 2019. "Analisis Current Ratio, Debt Asset Ratio, Terhadap Return On Assets Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan".
- Ferawati, Yuni. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016".
- Joyta, Endar R.A. Nurul Qomari., dan Enny Istanti 2021. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, Vol 1, No 1, Universitas Bhayangkara. Surabaya, Indonesia.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: Raja Grafindo Persada
- Maudly, I. 2020. PENGARUH RETAILING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi pada Alfamart Matraman Raya 3 Jakarta Timur)
- Monica, Rosa. 2019. "Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Return On Assets Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil 1 Medan".
- Muqodim, M. B. A. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi

Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).

Nugrahanti, Ayu Rachma Dwi. 2019. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013 – 2017”.

Rizkika, Ika (2020) *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Setiawan, A. H dan M. N. Choiruddin. 2021. “ Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks JII70 Periode 2017-2019)”.

Susanti, M.P. 2020. “*Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.

<https://www.gudanggaramtbk.com/investor/>

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/229/HM-Sampoerna-Tbk>

<https://www.indonesiantobacco.com/laporan-keuangan/>

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/549/Wismilak-Inti-Makmur-Tbk>

<https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/443/Bentoel-International-Investama-Tbk>

<http://repository.stei.ac.id/5124/3/BAB%20II.pdf>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 10,69611002 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,101 |
| | Positive | ,059 |
| | Negative | -,101 |
| Test Statistic | | ,101 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

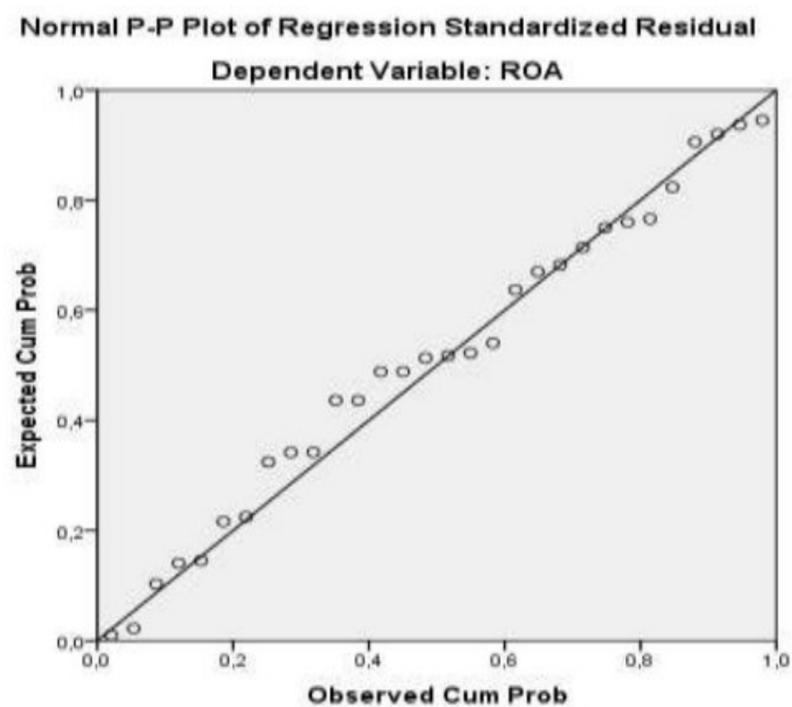
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Grafik P – Plot

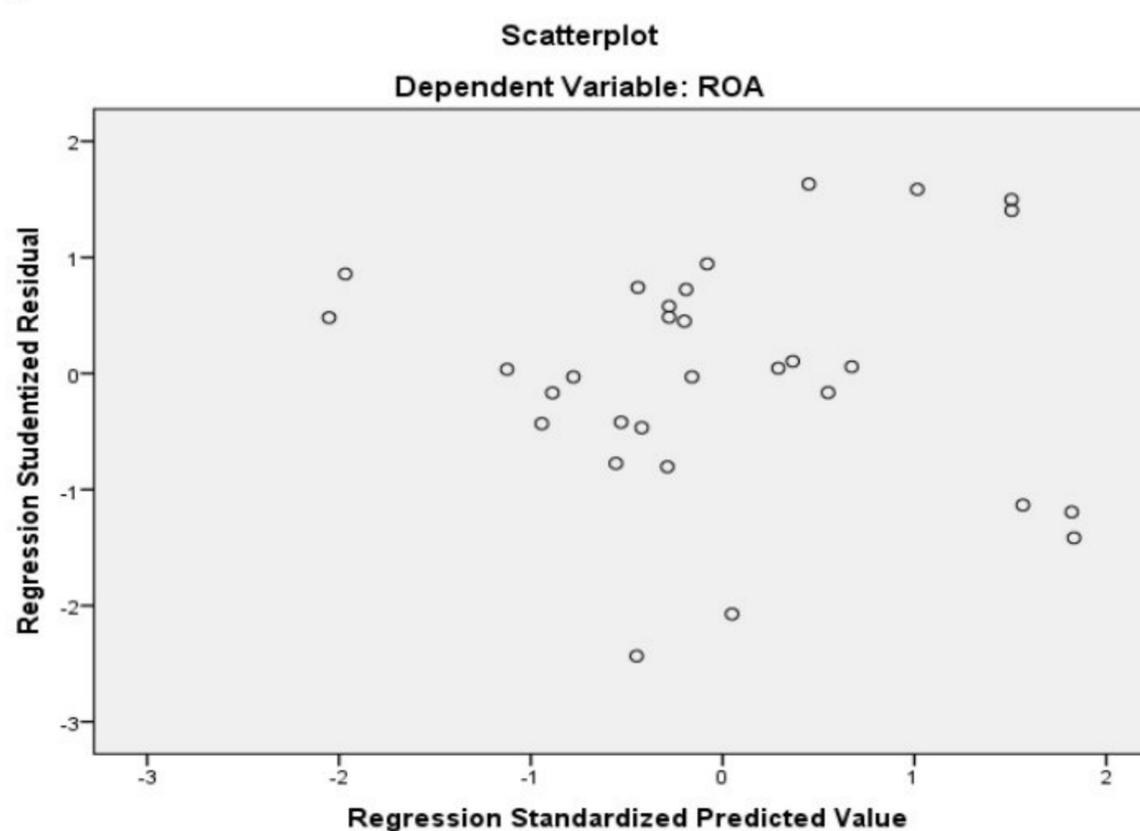


2. Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,414 ^a | ,172 | ,110 | 11,08519 | 1,724 |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

5. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

a. Dependent Variable: ROA

6. Uji t (Uji Parsial)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji F (Uji Simultan)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 686,904 | 2 | 343,452 | 2,795 | ,079 ^b |
| | Residual | 3317,796 | 27 | 122,881 | | |
| | Total | 4004,700 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,414 ^a | ,172 | ,110 | 11,08519 | 1,724 |

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

9. Variable Paling Dominan Terhadap Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4,491 | 10,551 | | ,426 | ,674 | | |
| | CR | ,022 | ,018 | ,316 | 1,236 | ,227 | ,469 | 2,131 |
| | DAR | -,082 | ,172 | -,123 | -,480 | ,635 | ,469 | 2,131 |

a. Dependent Variable: ROA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MOH. RICO APRIADI BURHANUDDIN
 N.I.M : 1912311004
 Program Studi : AKUNTANSI
 Spesialisasi : KEUANGAN DAN AUDITING
 MulaiMemprogram : Bulan Tahun
 JudulSkripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUBAHAN MANUFAKTUR - SEKTOR TOBACCO YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021.
 PembimbingUtama : Dra. Ec L. Tri Lestari, M.Si
 PembimbingPendamping : Nur Lailiyatul Nayah, SE., M. AK.

| NO. | TANGGAL BIMBINGAN | MATERI | PEMBIMBING I | PEMBIMBING II |
|-----|-------------------|---------------------|--------------|---------------|
| 1 | 08-4-23 | Bab I-III RUM | ✓ | |
| | 11-5-23 | Bab I-III Acc | ✓ | |
| | 16-05-23 | Bab I-III Revisi | | ✓ |
| | 20-05-23 | Bab I-III Revisi | | ✓ |
| | 09-06-23 | Bab I-III Revisi | | ✓ |
| | 07-06-23 | Bab I-III Acc | | ✓ |

Surabaya,....

Mengetahui

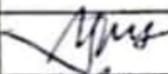
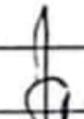
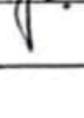
Ketua Program Studi AKUNTANSI

Dr. ARIFF RAHMAN, SE., M.Si

NIDN.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Moh. Rico Apriadi Burhanuddin
 N.I.M : 1912311004
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TOBACCO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021
 Pembimbing Utama : Dra. Ec L. Tri Lestari, M. Si.
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

| NO. | TANGGAL BIMBINGAN | MATERI | PEMBIMBING I | PEMBIMBING II |
|-----|-------------------|-----------------|---|---|
| | 4-7-23 | Brc IV+V Revisi |  | |
| | 5-7-23 | Brc IV+V Ace |  | |
| | 7-7-23 | Bab W-V Revisi | |  |
| | 7-7-23 | Bab W-V Revisi | |  |
| | 13-7-23 | Bab W-V Ace | |  |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Surabaya, Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

